

Perencanaan Pengembangan Hutan Rakyat Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala

Andi mahvudh¹, Hamzari², Ida arianingsih³

Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako

Jl. Soekarno-Hatta Km. 9 Palu Sulawesi Tengah 94111

¹Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

²Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

Abstract

Community forests are those that grow on community land and are managed by the community itself. This research was conducted in Labuan Toposo Village Labuan Sub-district Donggala Regency on May to August 2016. This research intends to identify the development planning of community forest in Labuan Toposo village. Data in this research is primary and secondary and were collected through interview guides or questionnaires containing statements about community forests and the constraints on community forest development planning. Data were analyzed through perspective method using qualitative approach or descriptive qualitative research method in scale of 1-3-5 (Scale Modification of Likert). This research revealed that some of people in the community have not understand the importance of forest development, they only use the land for agricultural without any awareness of the importance of forests for the survival of their surroundings.

Keywords: Planning, Development, Forest of Community.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki kawasan hutan yang sangat luas dengan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi dan bahkan tertinggi kedua di dunia setelah Brazillia.

Hutan memberikan pengaruh kepada sumber alam lain. Pengaruh ini melalui tiga faktor lingkungan yang saling mikian hutan di Indonesia juga memiliki tingkat kerusakan yang cukup tinggi akibat pembakaran hutan, penebangan liar, dan lain sebagainya. berhubungan, yaitu iklim, tanah, dan pengadaan air bagi berbagai wilayah, misalnya wilayah pertanian. Pepohonan hutan juga mempengaruhi struktur tanah dan erosi, jadi mempunyai pengaruh terhadap pengadaan air di lereng gunung. Hutan yang terletak di sekitar kawasan gunung juga berperan dalam menjaga dan mempertahankan keseimbangan ekologis, keberadaannya sangat bermanfaat bagi kehidupan yang ada di bawah kawasannya. Ketersediaan air yang

cukup bagi berbagai macam kebutuhan, kelestarian hasil tanaman produksi melalui kesuburan tanah yang terjaga, dan keamanan fungsi lindung bagi ekosistem disekitarnya merupakan nilai yang ditawarkan dari keberadaan hutan disekitar kawasan gunung.

Hutan rakyat juga tidak bisa dimaknai sebagai kumpulan tanaman berkayu (pohon) semata. Hutan rakyat harus dimaknai dengan mempertimbangkan kondisi dan pengetahuan lokal. Tidak ada definisi tunggal terhadap pemahaman tentang hutan rakyat.

Desa Labuan Toposo merupakan salah satu desa diwilayah Kabupaten Donggala yang mempunyai hutan rakyat sebagai penunjang kehidupan warganya. Menurut hasil observasi awal serta beberapa wawancara peneliti ditemukan bahwa masyarakat Desa Labuan Toposo mengelola hasil hutan rakyat dengan cara yang masih konvensional baik dari sisi penebangan hingga pemasaran hasil hutan tersebut. Hal ini tentunya akan berdampak pada banyak bidang, baik lingkungan ekosistem hutan

tersebut maupun secara sosial. Pengelolaan hutan yang tidak terarah dan terencana dapat mengakibatkan kerusakan ekosistem dan lingkungan, mengundang banyak bencana alam maupun sosial.

Menurut observasi awal penulis dan keterangan dari kepala desa setempat, pengelolaan hutan oleh masyarakat tidak terarah dengan baik. Disisi lain, Hutan Rakyat banyak memeberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat, secara ekonomi hasil hutan kayu maupun non kayu dirasakan sangat membantu perekonomian masyarakat Desa Labuan Toposo.

Rumusan Masalah

Setelah mengetahui dan memahami uraian dari latar belakang masalah diatas, dirumuskan beberapa permasalahan yang dapat menjadi pokok masalah untuk dikaji lebih dalam lagi, yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pengembangan hutan rakyat di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat perencanaan Pengembangan Hutan Rakyat di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perencanaan pengembangan hutan rakyat di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat perencanaan hutan rakyat di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Mei sampai dengan Agustus 2016. Lokasi Penelitian di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan pada peneliti ini yaitu lembar pedoman wawancara yang digunakan dalam kegiatan wawancara.

Alat yang digunakan selama penelitian adalah kamera sebagai media dokumentasi, serta alat tulis menulis untuk mencatat data

atau informasi dari wawancara yang akan dilakukan.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer yakni data yang di perlukan untuk menjawab tujuan penelitian yang terdiri dari luas lahan Hutan Rakyat, penguasaan lahan dan aturan-aturan perencanaan pengembangan Hutan Rakyat serta faktor sosial ekonomi terkait pengembangan Hutan Rakyat.

2. Data Sekunder

Di samping data primer, data sekunder merupakan data yang di perlukan sebagai penunjang data primer yaitu dengan mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan penyusunan proposal penelitian.

Pengambilan Sampel

Penelitian kualitatif sangat mengandalkan pada data lapangan atau data langsung dari informan. Oleh karena itu dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara (kuisisioner) serta dokumentasi. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner dan pedoman wawancara, responden di pilih secara sengaja (*purposive*) terdiri dari : Aparat desa (3 orang), toko masyarakat (3 orang), toko adat (2 orang), toko pemuda (2 orang) dan petani Hutan Rakyat (20 orang).

1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi penulis lakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan melihat kondisi apa adanya menyangkut perencanaan pengembangan Hutan Rakyat untuk rehabilitasi lahan di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan.

2. Wawancara

Dalam tehnik wawancara, peneliti menyesuaikan setiap pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang ada, terdapat beberapa pertanyaan yang telah di tentukan oleh peneliti di dalam pedoman wawancara (kuisisioner). Di dalamnya telah di tentukan masing-masing pertanyaan untuk mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dalam proses dokumentasi, peneliti melakukan pencarian data dengan menelaah berbagai literature atau dokumen lainnya yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian, kemudian menambahkan beberapa gambar sesuai keadaan dilapangan yang bertujuan untuk mengungkap hasil penelitian agar lebih *akuntabel*.

Analisis Data

Proses analisis data dimulai saat data diperoleh dengan mereduksi data yang merupakan data mentah yang dicatat/direkam dilapangan, dari hasil wawancara mengenai perencanaan pengembangan Hutan Rakyat di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala, maupun studi dokumentasi.

Analisis data yang digunakan yakni :

1. Reduksi Data (pengurangan data)
Pengumpulan data yang sudah dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi direduksi dengan memberikan kode dan memilah semua informasi baik dari data sekunder maupun primer kepada aspek-aspek tertentu diharapkan memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.
2. Display data (penyajian data)
Merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan. Penyajian digunakan dalam berbagai bentuk tabel, bagan, serta gambar. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah dipahami.
3. Menarik kesimpulan/verifikasi
Selanjutnya analisis disusun dan diarahkan pada fokus penelitian untuk disimpulkan dan kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung agar memudahkan pada kesimpulan akhir
- 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

. Karakteristik Responden

Respon masyarakat dalam perencanaan pengembangan hutan rakyat didesa Labuan toposo sangat berkaitan dengan karakteristik

dengan responden, berdasarkan data yang di temukan dilapangan dari 30 responden yang ada di desa Labuan toposo memiliki karaktersitik yang beragam.

Data yang diperoleh dilapangan akan di kumpulkan, kemudian didatabulasi berdasarkan kebutuhan dalam penyusunan. Karakteristi responden di maksud adalah mata pencaharian, pendidikan dan umur.

Mata pencaharian

Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia yang dilakukan untuk kelangsungan hidup yang layak yang dimana setiap daerah memiliki perbedaan aktivitasdi karenakan taraf kemampuan penduduk dan keadaan geografis ylitang berbeda.

Berdasarkan penelitian, data yang di temukan di lapangan mengenai mata pencaharian masyarakat (responden) dapat dilihat pada table 1 di bawah ini.

Tabel 1 : Mata pencahariaan masyarakat setempat

No	Mata pencaharian	Jumlah responden	%
1	Petani	28	93
2	Wirasuasta	-	-
3	Pegawai Negeri Sipil	2	6

Dapat dilihat pada tabel diatas mata pencaharian masyarakat Labuan toposo adalah petani di karenakan lokasi di desa yang begitu subur dan dekat dengan pegunungan masyarakat banyak menanam pohon untuk dikembangkan dan untuk dijual. Kebanyakan masyarakat berpikir dengan menanam pohon dilakasi kebun mereka tidak membutuhkan tenaga extra untuk merawat pohon tersebut.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu yang dapat digunakan untuk memperbaiki kehidupan dimasa sekarang dan yang akan dating, pendidikan dapat diperoleh dari 2 sumber, yaitu pendidkian formal maupun non formal. Dalam pemilihan respnden, tingkat pendidikan informan adalah SD, SMP, SMA Dan Strata (S1).

Dalam hal ini pendidikan sangat penting bagi semua masyarakat karena dengan pengetahuan mereka dapat melakukan banyak hal, seperti berdagang atau menjual hasil pertanian mereka. Berdasarkan hasil penelitian datamengenai responden dapat dilitan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2: kalsifikasi responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah responden	Presentase %
1	SD	14	46,6
2	SMP	7	23,3
3	SMA	7	23,3
4	S-1	2	6,6
5	Jumlah	30	100

Sumber : data primer setelah di olah 2016

Tabel di atas menjelaskan bahwa taraf pendidikan responden begitu variatif antranya SD, SMP, SMA dan S1.

Dari hasil data yang ditemukan pendidikan pendidikan SD adalah yang paling banyak, berjumlah 14 orang dengan jumlah 46,6%, dengan hal ini pemahaman tentang hutan rakyat mungkin masih kurang karena dapat dilihat dari pendidikan terkhir masyarakat (responden).

Umur

Umur merupakan salah satu factor yang mempengaruhi cara berpikir seseorang karena dalam umur tertentu terdapat pemikiran yang logis dan realita tentang kehidupan serta tingkat untuk berproduksi.

Hal ini menunjukkan bahwa umur sangat berpengaruh dalam mengambil keputusan dalam perencanaan pengembangan hutan rakyat di desa Labuan toposo.

Perencanaan pengembangan hutan rakyat di desa Labuan toposo.

Perencana pengembangan hutan rakyat yang dilakukan di desa adalah keinginan kepala desa dengan masyarakat Labuan toposo untuk merehabilitasi lahan dan untuk mata pencaharian masyarakat dengan cara menanam pohon yang bernilai jual tinggi dengan perawatan yang tidak begitu rumit dan memakan biaya banyak. Dalam hal ini masyarakat di desa Labuan toposo khususnya mereka yang mengembangkan hutan rakyat

banyak menanam pohon, seperti pohon jati, pohon nantu, pohon pala dan berbagai macam pohon lainnya yang bernilai cukup tinggi yang dapat menambah kebutuhan ekonomi keluarga mereka.

Dalam hal ini masyarakat juga membantu pemerintah yang melakukan rehabilitasi lahan yang semakin parah akibat penebangan liar yang telah mencapai hutan lindung di daerah tersebut.

Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah di ajukan kepada responden dapat di lihat tingkat pemahaman masyarakat terhadap perencanaan dan pengembangan hutan rakyat di desa Labuan toposo.

Tabel 4: nilai scoring jawaban responden untuk jawaban untuk tingkat pemahaman.

No	Kategori pemahaman	Skor	Jumlah responden	Nilai skor akhir Skor X jumlah responden
1	Tidak memahami	1	10	10
2	Kurang memahami	3	2	6
3	Memahami	5	18	90
	Jumlah		30	106

Sumber data primer setelah di olah 2016

keterangan : rendah (1-30); sedang(31-96); dan tinggi (97-162)

Tabel di atas menjelaskan bahwa tingkat pemahaman terhadap perencanaan pengembangan hutan rakyat cukup tinggi dengan presentase 60% memahami, tidak memahami 33,3% dan kurang memahami 6,6%. Walaupun pemahaman masyarakat desa Labuan toposo masih minim terhadap perencanaan dan pengembangan hutan rakyat, ketika di jelaskan betapa pentingnya hutan rakyat terhadap kelangsungan hidup dan untuk merahabilitasi lahan mereka sangat mendukung. Bagi mereka yang telah lama mengembangkan hutan rakyat beraggapan betapa pentingnya hutan terhadap kelangsungan hidup bagi masyarakat dan mengembangkan potensi yang ada karena kesuburan tanah yang baik.

faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman dari masyarakat tersebut antara lain:

Tingkat pendidikan ter batas

Pendidikan masyarakat yang berada di Labuan toposo masih berada di tingkat terbatas. Demikian halnya dengan pendidikan responden Tingkat Pendidikannya begitu terbatas yang kebanyakan adalah Sekolah Dasar. Karena tingkat pendidikan para petani hutan rakyat yang ada di desa Labuan toposo kebanyakan hanya mengenyam pendidikan sekolah dasar, oleh sebab itu pengetahuan mereka hanya berorientasi pada pengetahuan seputaran pertanian dan perkebunan.

Sementara itu pengetahuan terhadap hutan rakyat dan perencanaan pengembangannya belum seutuhnya diketahui oleh petani hutan rakyat.

kurangnya sosialisasi

Salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat kurang memahami tentang hutan rakyat atau perencanaan pengembangannya adalah kurangnya sosialisasi atau tidak meratanya sosialisasi pemerintah terhadap masyarakat dalam perencanaan pengembangan hutan rakyat yang berada di desa. Hal ini dikuatkan dengan beberapa masyarakat mengatakan kurangnya sosialisasi pemerintah atau tidak adanya pelatihan terhadap perencanaan pengembangan hutan rakyat di desa Labuan toposo. Dalam hal ini masyarakat hanya diberikan bibit pohon dari pemerintah untuk ditanam di lahan pribadi mereka tanpa adanya sosialisasi yang begitu signifikan.

Faktor-faktor tersebut sangat beriringan dengan yang lainnya sehingga masyarakat masih sangat kurang memahami bagaimana hutan rakyat dan perencanaan pengembangannya. Adapun yang memahami ialah masyarakat yang memiliki pengetahuan yang luas terhadap hutan dan telah mendapatkan sosialisasi atau penjelasan terhadap perencanaan dan pengembangan hutan rakyat oleh pemerintah setempat ataupun aparat desa Labuan toposo itu sendiri

1.3 faktor pendukung perencanaan pengembangan hutan rakyat

Dari hasil tabulasi data yang diperoleh dari kuisioner dan wawancara, diperoleh hasil seperti table di bawah ini:

Tabel 5: nilai scoring jawaban responden terhadap faktor pendukung

No	Kategori responden	Skor	Jumlah responden	Nilai skor akhir Skor X jumlah responden
1	Memahami	5	11	55
2	Kurang memahami	3	8	24
3	Tidak memahami	1	11	11
4	Jumlah		30	90

Data primer setelah di olah 2016

Keterangan: rendah (1-30); sedang (30-60); tinggi (60-160)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Labuan toposo masih banyak masyarakat yang mendukung dalam perencanaan pengembangan hutan rakyat. Dapat dilihat dari tingkat pemahaman yang baik dengan presentase memahami 36,6%, kurang memahami 26% dan tidak memahami 36,6%. Walaupun nilai presentase memahami dan tidak memahami sama tapi masyarakat Labuan toposo sangat mendukung perencanaan pengembangan hutan rakyat tersebut.

Faktor penghambat perencanaan pengembangan hutan rakyat

Dari hasil tabulasi data dari kuisioner responden dapat dilihat di table di bawah ini mengenai faktor penghambat perencanaan pengembangan hutan rakyat.

Tabel 6: faktor penghambat perencanaan pengembangan hutan rakyat

No	Kategori responden	skor	Jumlah responden	Nilai skor akhir skor akhir X jumlah responden
1	Memahami	5	10	50
2	Kurang memahami	3	9	27
3	Tidak memahami	1	11	11
4	Jumlah		30	88

Sumber data primer setelah di olah 2016

Dari table di atas masyarakat juga masih banyak belum memahami tentang

perencanaan pengembangan hutan rakyat, terlihat dari presentase memahami 33,3%, kurang memahami 30% dan tidak memahami 36,6%. Hal ini di karenakan juga kurangnya sosialisai atau tidak meratanya sosialisasi pemerintah terhadap masyarakat dalam perencanaan pengembangan hutan rakyat yang berada di desa. Hal ini di kuatkan dengan beberapa masyarkat mengatakan kuarangnya sosialisai pemerintah atau tidak adanya pelatihan terhadap perencanaan pengembangan hutan rakyat di desa Labuan toposo. Dalam hal ini masyarkat hanya di berikan bibit pohon dari pemerintah untuk di tanam di lahan pribadi mereka tanpa adanya sosialisai yang begitu signifikan.

KESIMPULAN

Dalam pemahaman perencanaan pengembangan hutan rakyat masyarakat masih ada yang belum memahami di karenakan sosialisai pihak Dinas jarang dilakukan mengakibatkan masih adanya masyarakat belum memhami pengetahuan terhadap perencanaan pengembangan hutan rakyat itu sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris, 2012. *Analisis Rencana Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (HKm) Pada Hutan Lindung Di Wilayah KPH Model Dampelas Tinombo Desa Talaga Kecamatan Dampelas*. Usulan Penelitian. Universitas Tadulako . Palu
- Ani Adiwinata Nawir, Murniati, Lukas Rumboko, 2008. *Rehabilitasi Hutan di Indonesia*, Bogor : CIFOR
- Dahlan E. N, Cecep Kusmana, Istomo, Sri Wilarso, 2004. *Upaya Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Dalam Pemulihan Kualitas Lingkungan*. Karya Tulis. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Daud Malamassam, 2009. *Perencanaan Hutan. Modul pembelajaran*.

- Universitas Hasanuddin.
Makassar
- Edi Suprpto, 2010. *Hutan Rakyat, Aspek Produksi, Ekologi dan Kelembagaan*. Karya Tulis. Lembaga ARuPA. Jogjakarta
- Fadly Rizaldy Mahmud, 2012. *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kecamatan Palu Utara Kota Palu*. Tesis . Pascasarjana Universitas Tadulako. Palu
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawaty, 2006. *Perencanaan Pengolahan Hutan Di Indonesia*. Karya Tulis. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Riyadi, dan Supriyadi B, Deddy, 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah; Strategi Menggali Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Sri Sayuti, 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat di Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung*. Tesis. Program Pascasarjana Undip. Semarang
- Widuriyani Darmawan, 2006. *Perencanaan Hutan Rawa Payau Untuk Ekowisata Di Kota Baru Bandar Kemayoran, Jakarta*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Undang – Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan